

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MANAJEMEN KELAS (Studi di SD Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta)

Okiana Handini¹ dan Ratna Widyaningrum²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 57126, Indonesia

email: handinioktiana@yahoo.co.id,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) apakah kompetensi pedagogik memiliki kontribusi positif terhadap manajemen kelas. (2) apakah kompetensi profesional memiliki kontribusi positif terhadap manajemen kelas. (3) apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki kontribusi positif terhadap manajemen kelas. Data penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari angket atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji validitas, analisis regresi, Uji t, Uji F, Uji koefisien determinasi dan analisis asumsi klasik. Hasil uji t pada persamaan pertama dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik berkontribusi positif dan signifikan terhadap manajemen kelas. Hasil uji t pada persamaan kedua dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional berkontribusi positif dan signifikan terhadap manajemen kelas. Hasil uji t pada persamaan ketiga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berkontribusi positif dan signifikan terhadap manajemen kelas. Hasil uji F dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berkontribusi terhadap manajemen kelas. Nilai R^2 total sebesar 0,957 proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap variabel manajemen kelas sebesar 95,7%. Artinya, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki proporsi pengaruh terhadap manajemen kelas sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% (100% - 95,7%) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji asumsi klasik uji regresi linier ganda dapat disebut sebagai model yang baik karena model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Manajemen Kelas

I. PENDAHULUAN

Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO tahun 2012, Indonesia berada di peringkat 64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) yang diperoleh dari empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, melek huruf usia 15 tahun keatas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V (lima)

Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar dihasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berkualitas.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan berpengaruh penting dalam kualitas pendidikan, kaitannya dalam proses pembelajaran adalah guru. Menurut Syamsuri (2010:3) guru menempati posisi

penting dalam pendidikan dan memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan hasil belajar siswa karena guru secara intensif lebih mengenal dan berinteraksi dengan siswa.

Guru sebagai pekerja profesional sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan akhlak kedewasaan dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, wali murid, teman sejawatnya, dan juga masyarakat. Sementara kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampunya dan kompetensi pedagogik berhubungan dengan cara atau metodologi bagaimana guru mengajar. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Suparlan (2006:86) kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian karena kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi lain yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional.

Ada empat komponen kompetensi profesional, yaitu mempunyai pengetahuan

tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya (Widiarsa, dkk. 2013:5).

Kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat dilihat pada kualitas pelaksanaan komponen-komponen pendukungnya antaranya komponen *context, input, process, output* dan *outcome*. Widiarsa (2013:6) mengemukakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mengelola komponen-komponen pendukungnya dan menginternalisaskannya ke dalam program-program sekolah sehingga pelaksanaan program dapat mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah yang menyangkut Kompetensi Profesional yang dihadapi oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari yaitu dalam hal *input* guru yang menyangkut latar belakang pendidikan guru. Ada beberapa guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, sehingga hal tersebut menyebabkan kemampuan guru dalam bidang yang diajarkan menjadi kurang optimal dan mempengaruhi kompetensi pedagogik. Masalah ini tentu akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sebagai variabel yang mempengaruhi manajemen kelas di Sekolah Dasar, karena kompetensi guru menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Banyak aspek manajemen kelas yang perlu diperhatikan. Penelitian ini secara garis besar akan meneliti manajemen kelas yang berhubungan dengan manajemen siswa, manajemen pembelajaran, dan manajemen kelas.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ditemukan fenomena bahwa pengelolaan/manajemen kelas belum optimal, guru masih memiliki kendala-kendala dalam hal pengelolaan/manajemen kelas. Penataan ruang kelas cenderung kurangNB bervariasi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan ruang dan ukuran kelas, serta sarana yang kurang memadai. Banyak siswa SD masih menganggap bahwa kegiatan belajar

merupakan kegiatan yang membosankan, karena harus dituntut (baik orangtua maupun guru) untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keluhan yang dikemukakan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam belajar. Jika kesulitan belajar ini tidak dapat tertanganidengan baik maka akan menjadikan prestasi siswa tidak baik pula. Kendala-kendala lain berkaitan dengan masih ditemukannya perilaku bermasalah, misalnya: makan di dalam kelas, terlalu banyak ngobrol dan bermain saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas/PR, bertengkar dengan teman, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui sikap ilmiah dan sikap peduli lingkungan mahasiswa terhadap prestasi belajar yang dicapai. Dengan demikian, usulan penelitian diajukan dengan judul sebagai berikut: **“Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Manajemen Kelas”**

I. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap variabel terikat yaitu manajemen kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester SDN Joglo No.76 dan MIN Surakarta sejumlah 55 orang.. Peneliti mengambil sampel 32 guru dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *software*

SPSS dengan uji instrumen, uji regresi linier, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X)

terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \quad (\text{Persamaan I})$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X_1 + \varepsilon \quad (\text{Persamaan II})$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Persamaan III})$$

II. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 1. Mean dan Deviasi Standar Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Mean	STD	Min	Max
Kompetensi Pedagogik(X ₁)	84,06	6,786	70	98
Kompetensi Profesional (X ₂)	84,22	7,019	70	99
Manajemen Kelas (Y)	6,890	6,633	71	99

B. Pengujian hipotesis

1. Normalitas

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig. kompetensi pedagogik $0,056 < 0,05$, maka H_0 diterima sehingga kompetensi pedagogik berdistribusi normal. Kompetensi profesional memiliki sig. $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima karena sehingga kompetensi profesional berdistribusi normal. Sedangkan manajemen kelas memiliki sig. $0,174 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga manajemen kelas berdistribusi normal.

2. Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima sehingga manajemen kelas homogen.

3. Analisis regresi

Hipotesis 1: $Y = 0,655 + 0,982 X + e$

Hipotesis 2: $Y = 5,506 + 0,923 X + e$

Hipotesis 3: $Y = -1,419 + 0,637 X_1 + 0,369 X_2 + e$

Berdasarkan **Hipotesis 1** diperoleh koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik sebesar 0,982. Koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik bernilai positif, artinya pada saat kompetensi pedagogik mengalami kenaikan maka manajemen kelas juga ikut naik. **Hipotesis 2** menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kompetensi profesional sebesar 0,923 dan bernilai positif, artinya saat kompetensi profesional mengalami kenaikan maka manajemen kelas juga

ikut naik. **Hipotesis 3** diperoleh koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0,637 dan kompetensi profesional adalah 0,369. Koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bernilai positif, artinya jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dinaikkan maka manajemen kelas juga akan naik, sebaliknya jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mengalami penurunan maka manajemen kelas ikut turun.

4. Uji t

Hipotesis 1, berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 20,094$ dengan $sig. 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap manajemen kelas. **Hipotesis 2**, berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 815,111$ dengan $sig. 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap manajemen kelas. **Hipotesis 3**, Nilai t_{hitung} dari sikap ilmiah adalah $0,019 < 0,05$ sehingga sikap ilmiah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan t_{hitung} sikap peduli lingkungan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

5. Uji F

Berdasarkan Uji F hipotesis 1 nilai F_{hitung} adalah 403,774 dengan $sig. 0,000 < 0,05$, hipotesis 2 diperoleh F_{hitung} adalah 228,327 dengan

$sig. 0,000 < 0,05$, hipotesis 3 diperoleh F_{hitung} adalah 325,108 dengan $sig. 0,000 < 0,05$.

6. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,931 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel manajemen kelas adalah 93,1%, sedangkan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R^2 sebesar 0,884 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel manajemen kelas adalah 88,4%, sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Jika dilihat dari nilai R^2 yang besarnya 0,957 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap variabel manajemen kelas sebesar 95,7%. Artinya, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki proporsi pengaruh terhadap manajemen kelas sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% ($100\% - 95,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier ganda (Hipotesis 3) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik. Hasil uji normalitas berdasarkan gambar normal P-P Plot adalah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan nilai VIF untuk sikap ilmiah dan sikap peduli

lingkungan sama-sama 5,337, sedangkan tolerance-nya 0,187. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas. Nilai DW hitung sebesar 12,326 >1,573 dan 2,326 <2,427 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ganda tidak terjadi autokorelasi. Dari gambar *Scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

III. PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap manajemen kelas. Variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dapat menerangkan variasi variabel manajemen kelas sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% diterangkan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

Kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang tinggi akan berpengaruh pada manajemen kelas yang baik. Kompetensi pedagogik berkaitan

dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi: kemampuan dalam memahami siswa; kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran; mengevaluasi hasil belajar; dan kemampuan dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryati (2014:831) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi pedagogik penting untuk membangun suatu pengetahuan yang sistematis dan berperan dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berperan dalam manajemen kelas.

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi, kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samana (1994:21) bahwa guru yang profesional mengetahui secara mendalam hal yang diajarkan, cakap, dan menajar secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010:119) mendapatkan hasil bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru tidak hanya berkenaan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam tetapi guru harus menguasai langkah-langkah praktis serta melakukan kajian kritis dan

kajian ilmiah lainnya. Kompetensi profesional yang baik tentunya akan berpengaruh dalam manajemen kelas, karena manajemen kelas berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian kelas. Dibutuhkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik dalam manajemen kelas, sehingga guru mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil Pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik berkontribusi positif dan signifikan manajemen kelas.
2. Kompetensi profesional berkontribusi positif dan manajemen kelas.
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap manajemen kelas.
4. Hasil uji F pada persamaan ketiga diketahui besarnya nilai $F = 325,108$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mempengaruhi manajemen kelas.
5. Nilai R^2 total adalah 0,957 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap variabel prestasi belajar sebesar

95,7%. Artinya, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki proporsi pengaruh terhadap manajemen kelas sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

6. Hasil uji asumsi klasik uji regresi linier ganda (Hipotesis 3) dapat disebut sebagai model yang baik karena model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat dipertimbangkan oleh peneliti untuk memasukkan kompetensi guru yang lain sebagai variabel penelitian.
2. Perlunya selalu menjaga dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SD Kecamatan Banjarsari dalam kaitannya dengan manajemen kelas sehingga akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
3. Upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: *workshop*/pelatihan, seminar, rapat rutin, diskusi, dll

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 (1): 669 - 831.

- Syamsuri, I. 2010. *Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Bidang MIPA*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet 2010, The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Nanutal Sciences, tanggal 26-27 Juli 2010, di IPB, Bogor
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wahyudi. 2010. Standar Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 1 (2): 107-120.
- Widiarsa, I.G.P., Marhaeni, A.A.I.N., dan Utama, I.M. 2013. Kontribusi Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Manajemen Kelas. *e-Journal Pasca Undiksa*. Vol 3: 1-11.